

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan media digital telah mengubah secara fundamental cara isu-isu politik diproduksi, disirkulasikan, dan dimaknai di ruang publik. Media online tidak lagi sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi telah menjadi aktor penting dalam membentuk wacana politik melalui proses seleksi, penekanan, dan penafsiran realitas. Dalam konteks ini, pemberitaan politik di media digital tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan redaksional, ideologi media, serta relasi kekuasaan yang melingkupinya. Cara media mengemas isu politik menjadi faktor krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap legitimasi kekuasaan dan dinamika demokrasi.

Figur Gibran Rakabuming Raka menjadi salah satu aktor politik yang paling banyak disorot media dalam dinamika politik nasional menjelang Pemilu 2024 - 2025. Perjalanan Gibran dari latar belakang non-politik hingga menduduki jabatan publik kerap direpresentasikan media sebagai simbol perubahan sekaligus kontroversi dalam politik elektoral Indonesia. Pencalonannya sebagai Wakil Presiden memunculkan beragam narasi media, terutama setelah Mahkamah Konstitusi mengabulkan Putusan Nomor 90/PUU-XXI/2023 yang mengubah ketentuan batas usia calon. Peristiwa ini tidak hanya diberitakan sebagai keputusan hukum, tetapi

juga dibingkai media dalam berbagai sudut pandang, mulai dari isu meritokrasi, dinasti politik, hingga legitimasi demokrasi.

Isu pemakzulan merupakan peristiwa komunikasi politik yang sarat dengan kontroversi dan pertarungan makna di ruang publik. Media massa sebagai entitas yang memiliki kekuatan untuk mengatur wacana, dapat membentuk opini publik dengan memperkenalkan cara tertentu dalam melihat dan memahami pemakzulan. Pemakzulan sebagai peristiwa politik biasanya melibatkan proses yang sangat kontroversial, dengan pro dan kontra yang kuat dari berbagai pihak. Disinilah media berperan penting dalam menentukan framing atau cara penyajian informasi yang akan membentuk pandangan masyarakat. Melalui framing, media dapat mempengaruhi persepsi publik dengan memilih kata-kata tertentu, menyoroti beberapa aspek dari peristiwa, serta menutup atau mengabaikan informasi lainnya. Peran media tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk narasi yang dapat mempengaruhi arah perdebatan publik dan kebijakan politik (R. Siregar, 2024a).

Framing merupakan strategi media dalam mengarahkan sudut pandang audiens, membatasi cara mereka melihat masalah, dan pada akhirnya memengaruhi bagaimana publik menafsirkan serta bereaksi terhadap isu yang diangkat (Hapsari, 2017). Framing yang diterapkan oleh media dalam pemberitaan tentang pemakzulan dapat sangat bervariasi, tergantung pada kepentingan politik yang ada. Oleh karena itu, pemberitaan media mengenai pemakzulan seringkali dikritik karena

kemungkinan adanya bias yang tercermin dalam framing yang diterapkan oleh media tersebut (Prayitno, 2021a).

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji mengenai framing media dalam isu pemakzulan. Diantaranya adalah studi dari (Dijk, 2017) Studi ini membahas mengenai framing yang digunakan oleh media massa di Brasil terkait dengan peristiwa pemakzulan Presiden Brasil Dilma Rousseff. Temuan dari studi-studi ini memperlihatkan bahwa framing media tidak netral, melainkan terlibat aktif membentuk narasi politik sesuai dengan posisi editorial dan kepentingan audiens. Framing juga memperlihatkan posisi politik media dalam isu pemakzulan. Selain itu, editorial memainkan peran aktif dalam penggunaan framing untuk mempengaruhi opini publik dan legitimasi perubahan kekuasaan secara konstitusional.

Di era digitalisasi ini, peran media digital seperti portal berita online dan media sosial merupakan aktor penting dalam membentuk opini publik, membingkai isu-isu strategis, serta memediasi interaksi antara rakyat dan kekuasaan. (Suhendra & Pratiwi, 2024) menjelaskan bahwa platform media online memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan opini publik di era digital. Karakteristik unik dari komunikasi digital, seperti kecepatan penyebaran informasi yang tinggi dan interaktivitas, menciptakan dinamika baru dalam proses pembentukan opini publik yang berbeda dari era media konvensional. Media online kini menjadi instrumen utama dalam menyuarakan kritik, membangun citra, dan menciptakan narasi yang

dapat mempengaruhi arah kebijakan maupun persepsi publik terhadap legitimasi pemerintahan.

Dalam isu pemakzulan Gibran, banyak media online yang intens mengangkat berita mengenai hal ini. Beberapa diantaranya adalah Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews. Ketiganya merupakan media daring yang berpengaruh dan memiliki cakupan pembaca yang luas di Indonesia. Masing-masing media ini memiliki karakteristik editorial yang berbeda, Kompas.com dikenal dengan pendekatan yang moderat dan berimbang. Pendekatan ini menjadikannya sumber informasi yang terpercaya, terutama bagi pembaca yang menginginkan perspektif yang lebih netral dan rasional dalam memahami isu-isu publik. Secara umum, Kompas.com banyak memuat isu-isu aktual dan bernilai publik seperti politik, ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya. Hal ini terlihat dari pola pemberitaannya yang cenderung informatif dan komprehensif dalam mengulas perkembangan isu-isu penting tersebut (Zubaedah & Syaesti, 2025). Tempo.co cenderung kritis dan mendalam dalam peliputan isu politik. Pemberitaan sering membongkar sisi-sisi kritis dari isu politik dan pemerintahan. Gaya peliputan kritis dan investigatif menjadikan Tempo dikenal sebagai media yang berani, independen, dan konsisten menjalankan fungsi pengawasan terhadap kekuasaan. Reputasi ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa Tempo menerapkan jurnalisme watchdog dalam menyoroti kebijakan pemerintah (Alyatalathaf & Putri, 2022). Sedangkan Sindonews.com berada di bawah MNC Group yang dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo, sehingga arah pemberitaannya sering dikaitkan dengan kepentingan politik dan ekonomi pemilik media tersebut (Yuliani,

2020). Perbedaan ini menjadi landasan penting bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana ketiganya menyusun dan menyajikan wacana terkait pemakzulan Gibran dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Framing mengenai berita pemakzulan Gibran pada media Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com menjadi signifikan karena masing-masing media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor politik yang berperan dalam membentuk opini publik. Isu pemakzulan Gibran sendiri bukan sekadar peristiwa hukum, tetapi sarat dengan muatan politik, legitimasi demokrasi, dan tarik-menarik kepentingan antar-elite (Candra et al., 2025). Dalam konteks seperti ini, cara media memilih sudut pandang akan menentukan bagaimana masyarakat memahami, menilai, dan merespons isu tersebut (Prastya, 2016a).

Kompas.com, misalnya, dengan reputasinya sebagai media moderat dan relatif berimbang, cenderung menghadirkan berita dengan narasi netral sehingga memberi ruang bagi pembaca untuk menilai berdasarkan data faktual. Hal ini penting karena framing Kompas.com bisa memperkuat persepsi publik yang lebih rasional di tengah polarisasi politik. Sebaliknya, Tempo.co dengan gaya investigatif dan kritis, sering menekankan aspek penyalahgunaan kekuasaan, konflik kepentingan, serta potensi pelanggaran etik dalam kasus ini. Framing kritis Tempo menjadi signifikan karena mendorong opini publik agar lebih waspada terhadap praktik oligarki dan pelemahan institusi hukum. Sementara itu, Sindonews.com, yang berada di bawah naungan MNC Group dengan afiliasi politik tertentu, cenderung menampilkan

framing yang kurang berimbang. Hal ini membuatnya signifikan karena dapat memperlihatkan bagaimana kepentingan pemilik media berpotensi mempengaruhi pemberitaan dan bahkan membelokkan opini publik ke arah tertentu.

Dengan demikian, perbedaan framing di ketiga media ini tidak hanya menunjukkan variasi gaya jurnalistik, tetapi juga merefleksikan relasi antara media, kekuasaan, dan politik praktis di Indonesia. Signifikansi framing ini terletak pada dampaknya dalam membentuk persepsi masyarakat mengenai legitimasi eksekutif, independensi lembaga negara, serta kualitas demokrasi Pasca-Reformasi. Pada titik ini, framing media menjadi arena pertarungan makna yang bisa memperkuat atau justru melemahkan kepercayaan publik terhadap sistem politik yang sedang berjalan.

Penelitian ini berfokus pada framing berita pemakzulan Gibran di tiga media online yaitu Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com di periode bulan April hingga Juli 2025. Pada periode tersebut selaras dengan bergulirnya isu pemakzulan Gibran didasarkan pada pernyataan resmi Forum Komunikasi TNI dalam acara Silaturahmi Purnawirawan Prajurit TNI dengan tokoh masyarakat pada 17 April 2025. Pernyataan ini mendapatkan respon dan tanggapan dari berbagai pihak, baik masyarakat, lembaga politik, maupun akademisi. Kondisi ini menjadikan pada periode tiga bulan tersebut sebagai momentum yang tepat untuk mengamati bagaimana ketiga media online tersebut melakukan pembingkaihan melalui narasi, membentuk opini, dan menegaskan posisi mereka terhadap isu pemakzulan Gibran. Dengan memilih ketiga media ini dalam kurun waktu tersebut, penelitian dapat

menggali secara komprehensif perbedaan sudut pandang, kecenderungan ideologis, serta pola pembingkaihan yang mencerminkan relasi antara media, kekuasaan politik, dan persepsi publik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada periode April-Juli 2025, ketiga media online ini telah mempublikasikan 94 berita terkait dengan pemakzulan Gibran. Berikut adalah contoh pemberitaan mengenai pemakzulan Gibran di tiga media online tersebut.



**Gambar 1. Pemberitaan Beberapa Media Terkait Isu Pemakzulan Gibran**

Berdasarkan data dari Similarweb (2025), Pada Bulan November 2025, ada 54,5 Juta pengunjung pada Kompas.com, 15,3 Juta di Tempo.co dan 12,4 Juta di Sindonews.com. Data tersebut menunjukkan bahwa ketiga media tersebut mempunyai jumlah pengunjung atau pembaca yang cukup besar. Tingginya angka kunjungan ini, yang diperkuat dengan volume klik atau page views sebanyak 125 Juta pada Kompas.com, 30,5 Juta pada Tempo.co serta 29,2 Juta di Sindonews.com. Ini menjadi bisa indikator bahwa ketiga media tersebut mempunyai banyak dijadikan

referensi masyarakat untuk mengetahui berita yang sedang hangat menjadi perbincangan.

Perbedaan framing media terhadap isu politik tidak dapat dilepaskan dari karakter editorial, ideologi redaksi, serta kepentingan ekonomi dan politik yang melingkupi masing-masing media. Dalam konteks pemberitaan isu pemakzulan Gibran, media online berperan sebagai aktor penting dalam membentuk makna dan arah opini publik melalui narasi yang mereka konstruksikan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memilih Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com sebagai objek kajian karena ketiganya merepresentasikan spektrum media online yang berbeda dalam lanskap komunikasi politik Indonesia. Kompas.com dikenal dengan pendekatan pemberitaan yang moderat dan cenderung berimbang, Tempo.co menampilkan gaya peliputan yang kritis dan investigatif, sementara Sindonews.com berada dalam ekosistem media yang memiliki afiliasi kepentingan politik dan ekonomi tertentu. Perbandingan ketiga media tersebut menjadi penting untuk mengungkap variasi framing pemberitaan serta memahami bagaimana relasi antara media, kekuasaan, dan kepentingan tercermin dalam konstruksi wacana yang disajikan kepada publik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Wacana mengenai pemakzulan Gibran menjadi sorotan di kalangan publik dan memiliki dampak yang tinggi dalam dinamika politik nasional. Isu pemakzulan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum dan tata kelola pemerintahan daerah,

tetapi juga menyentuh isu-isu yang lebih luas seperti dinasti politik, etika kekuasaan, serta dinamika hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, posisi Gibran sebagai anak Presiden Joko Widodo menambah dimensi politis dan simbolik dalam isu ini, sehingga muncul berbagai reaksi dari media dan masyarakat. Media massa menjadi saluran komunikasi yang signifikan dalam mengkonstruksi isu ini kepada masyarakat. Framing terhadap isu pemakzulan Gibran membentuk pemahaman dan opini masyarakat. Perdebatan yang luas di kalangan masyarakat terkait dengan isu ini memperlihatkan bahwa framing dari berbagai media yang berbeda menjadi penting untuk dikaji.

Kompas.com, Tempo.co dan Sindonews.com merupakan tiga media online yang mengangkat berita mengenai pemakzulan Gibran. Pemberitaan di ketiga media ini mendapatkan cukup banyak perhatian dari kalangan masyarakat. Di ketiga media online tersebut, pemberitaan mengenai pemakzulan Gibran disajikan dalam berbagai angle. Berita yang dimuat oleh ketiga media tersebut tentunya memiliki ideologi masing-masing berkaitan dengan ideologi organisasi media masing-masing.

Berita pemakzulan Gibran Rakabuming Raka menjadi isu politik yang menimbulkan perdebatan luas di ruang publik dan berimplikasi signifikan terhadap dinamika demokrasi nasional. Isu ini tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum dan tata kelola pemerintahan, tetapi juga menyentuh persoalan yang lebih luas seperti dinasti politik, etika kekuasaan, serta legitimasi proses politik dalam sistem demokrasi Indonesia. Posisi Gibran sebagai figur politik sekaligus anak Presiden

Joko Widodo menjadikan isu pemakzulan ini sarat dengan makna simbolik dan politis, sehingga memunculkan beragam respons dari media massa dan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, media online berperan sebagai aktor penting dalam mengkonstruksi realitas politik melalui proses framing. Perbedaan latar belakang ideologis, kepentingan organisasi media, serta orientasi editorial berpotensi menghasilkan konstruksi berita yang berbeda atas isu pemakzulan Gibran. Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com sebagai media online nasional yang memiliki karakter pemberitaan dan posisi ideologis yang beragam, menyajikan isu pemakzulan Gibran dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda-beda. Variasi framing ini berpotensi memengaruhi cara publik memahami isu, menilai legitimasi politik, serta membentuk opini terhadap aktor dan proses politik yang terlibat.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana media online mengkonstruksi berita pemakzulan Gibran Rakabuming Raka melalui framing pemberitaan, serta apa perbedaan dan persamaan framing yang digunakan oleh Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com dalam merepresentasikan isu tersebut.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Kompas.com?
2. Bagaimana framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media onlineTempo.co?
3. Bagaimana framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Sindonews.com?
4. Bagaimana perbandingan framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Kompas.com?
2. Untuk mengetahui framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media onlineTempo.co?
3. Untuk mengetahui framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Sindonews.com?
4. Untuk mengetahui perbandingan framing pemberitaan pemakzulan Gibran Rakabuming Raka yang dikonstruksikan oleh media online Kompas.com, Tempo.co, dan Sindonews.com?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kajian media massa khususnya media berita online dalam konteks pembingkaihan isu - isu politik.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pelaku jurnalistik dalam memahami bagaimana pembingkaihan berita terkait isu politik, khususnya pemakzulan Gibran adapengaruh yang disengaja maupun yang tidak disengaja di tiga media berita online Kompas.com, Tempo.co dan Sindonews.com, khususnya dalam pembingkaihan berita terkait isu pemakzulan

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA